

JQ  
771  
.A4

2275

A 452846

PROPERTY OF  
*University of  
Michigan  
Libraries*

1817

ARTES SCIENTIA VERITAS





**SUSUNAN KABINET DWIKORA  
REPUBLIK INDONESIA**

**DEPARTEMEN PENERANGAN B.L.**



Indonesia. Departemen Penerangan

**SUSUNAN KABINET DWIKORA  
REPUBLIK INDONESIA**

**TIDAK UNTUK DIDJUAL-BELIKAN**

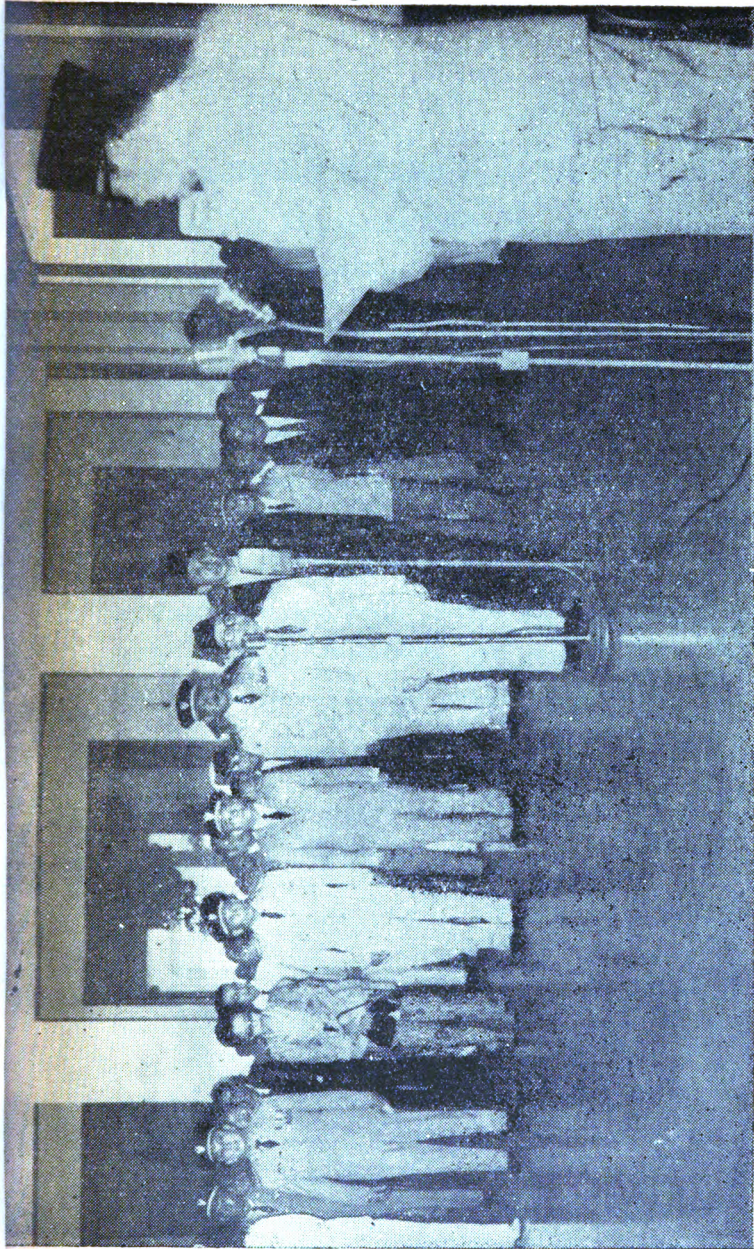
**DEPARTEMEN PENERANGAN R.I.**

JQ

771

.A4





P.J.M. Presiden Sukarno: .....*Nah, didalam waktu jang achir-achir ini, Saudara-saudara, aksentuasi jang benar-benar aksentuasi ialah sebenarnja memper-  
tahan, menjelamatkan Revolusi kita ini ..... Menjelamatkan Revolusi Indonesia,  
mempertahankan Revolusi Indonesia, melandjutkan Revolusi Indonesia, sebab boleh  
dikatakan segala hal tergantung daripada Revolusi Indonesia itu'. (Pelantikan Ka-  
binet Dwikora, 2 September 1964).*



## ISI:

	Halaman
1. Susunan Kabinet Dwikora .....	7
2. Keppres No. 215 tahun 1964 .....	13
3. Keppres No. 228 tahun 1964 .....	20
4. Program Kabinet Dwikora .....	21
5. Keterangan Presiden tentang susunan kabinet baru	65
6. Amanat Presiden pada pelantikan Kabinet Dwikora	71
7. Amanat Presiden pada pelantikan Menteri/Djaksa Agung, KOTRAR dan Panitia Penjempurnaan Sistim Pendidikan Pantjawardhana .....	77
8. Amanat Presiden pada pelantikan Menteri-menteri Negara Brigdjen. Sukendro dan AKBP. Drs Bugi Supeno .....	83

---



# SUSUNAN KABINET DWIKORA REPUBLIK INDONESIA

**I. PERDANA MENTERI:** — Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia;

## **II. PRESIDIUM:**

Wakil Perdana Menteri I — Dr Subandrio;  
Wakil Perdana Menteri II — Dr J. Leimena;  
Wakil Perdana Menteri III — Dr Chairul Saleh.

## **MENTERI-MENTERI DIPERBANTUKAN PADA PRESIDIUM KABINET :**

1. Menteri Negara — Oei Tjoe Tat, S.H.;  
2. Menteri Negara — Njoto;  
3. Menteri Negara — Arifin Harahap, S.H.;  
4. Menteri Negara — Brigdjen. Polisi Mudjoko;  
5. Menteri Negara — Brigdjen. TNI Sukendro;  
6. Menteri Negara — AKBP Drs. Bugi Supeno.

## **III. MENTERI-MENTERI BERKEDUDUKAN SEBAGAI MENKO :**

1. Menteri Urusan Perentjaan/Pembangunan Nasional — Dr Suharto;  
2. Menteri/Ketua Pimpinan Badan Pemeriksa Keuangan — Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

## **IV. KOMPARTIMEN LUAR-NEGERI DAN HUBUNGAN EKONOMI LUAR-NEGERI :**

Menteri Koordinator — Dr Subandrio;  
Menteri Luar-Negeri dan Hubungan Ekonomi Luar-Negeri — Dr Subandrio.

## V. KOMPARTIMEN HUKUM DAN DALAM NEGERI :

- Menteri Koordinator — Wirjono Prodjodikoro, S.H.;
1. Menteri Dalam Negeri — Maj. Djenderal TNI Dokter Sumarno;
  2. Menteri Kehakiman — Achmad Astrawinata, S.H.;
  3. Menteri/Ketua Mahkamah Agung — Wirjono Prodjodikoro, S.H.;
  4. Menteri/Djaksa Agung — Brigdjen. TNI Sutardio.

## VI. KOMPARTIMEN PERTAHANAN/KEAMANAN/KASAB :

- Menteri Koordinator/KASAB — Djenderal Dr A.H. Nasution;
1. Menteri/PANGAD — Let. Djenderal A. Yani;
  2. Menteri/PANGAL — Laksamana Madya Laut R. E. Martadinata;
  3. Menteri/PANGAU — Laksamana Madya Udara Omar Dhani;
  4. Menteri/PANGAK — Inspektur Djenderal Polisi Sutjipto Danukusumo.

## VII. KOMPARTIMEN KEUANGAN :

- Menteri Koordinator — Sumarno, S.H.;
1. Menteri Urusan Pendapatan, Pembiajaan dan Pengawasan — H. Mohammad Hasan;
  2. Menteri Urusan Bank Sentral — Jusuf Muda Dalam;
  3. Menteri Urusan Anggaran Negara — Drs Surjadi.

## VIII. KOMPARTIMEN PEMBANGUNAN :

- |  |                                       |
|--|---------------------------------------|
| Menteri Koordinator  | — Dr Chairul Saleh;                   |
| 1. Menteri Urusan Penerbitan Bank dan Modal Swasta           | — J. D. Massie;                       |
| 2. Menteri Perburuhan  | — Sutomo;                             |
| 3. Menteri Urusan Research Nasional                          | — Prof. Dr Sudjono Djuned Puspongoro; |
| 4. Menteri Pekerdjaan Umum dan Tenaga                        | — Maj. Djenderal TNI Suprajogi;       |
| 5. Menteri Perindustrian Rakjat                              | — Maj. Djenderal TNI Dr Azis Saleh;   |
| 6. Menteri Urusan Veteran dan Demobilisasi                   | — Maj. Djenderal TNI Sarbini;         |
| 7. Menteri Perindustrian Dasar dan Pertambangan              | — Dr Chairul Saleh;                   |
| 8. Menteri Negara diperbantukan pada Kompartimen Pembangunan | — Ahem Erningpradja.                  |

## IX. KOMPARTIMEN PERTANIAN DAN AGRARIA :

- |  |                                    |
|--|------------------------------------|
| Menteri Koordinator                    | — Sadjarwo, S. H.;                 |
| 1. Menteri Pertanian                   | — Sadjarwo, S. H.;                 |
| 2. Menteri Perkebunan                  | — Drs Frans Seda;                  |
| 3. Menteri Kehutanan                   | — Sudjarwo;                        |
| 4. Menteri Perikanan                   | — Komodor Laut Hamzah Atmohandojo; |
| 5. Menteri Agraria                     | — Rudolf Hermanses, S.H.;          |
| 6. Menteri Pembangunan Masjarakat Desa | — Ipik Gandamana.                  |

## **X. KOMPARTIMEN DISTRIBUSI :**

Menteri Koordinator	—	Dr J. Leimena;
1. Menteri Perdagangan	—	Adam Malik;
2. Menteri Perhubungan Darat/P.T.P.	—	Let. Djenderal Hidajat;
3. Menteri Perhubungan Laut	—	Maj. Djenderal KKO Ali Sadikin;
4. Menteri Perhubungan Udara	—	Laksamana Muda Udara Iskandar;
5. Menteri Transmigrasi/Koperasi	—	Drs Achadi.

## **XI. KOMPARTIMEN KESEDJAHTERAAN :**

Menteri Koordinator	—	H. Muljadi Djojomartono;
1. Menteri Agama	—	K.H. Saifuddin Zuhri;
2. Menteri Sosial	—	Nj. Rusiah Sardjono, S.H.;
3. Menteri Kesehatan	—	Maj. Djenderal TNI Prof. Dr Satrio;
4. Menteri Penghubung Alim-Ulama	—	K. H. Fattah Jasin.

## **XII. KOMPARTIMEN PENDIDIKAN/KEBUDAJAAN :**

Menteri Koordinator	—	Prof. Dr Prijono;
1. Menteri Pendidikan Dasar/Kebudayaan	—	Nj. Artati Marzuki Sudirdjo;
2. Menteri Perguruan Tinggi/Illmu Pengetahuan	—	Brigdj. TNI Dr Sjarif Thajeb;
3. Menteri Olahraga	—	Maladi.



### **XIII. KOMPARTIMEN PERHUBUNGAN DENGAN RAK- JAT :**

- Menteri Koordinator — Dr H. Roeslan Abdulgani;  
1. Menteri Penerangan — Maj. Djenderal TNI Ach-  
madi;  
2. Menteri Penghubung MP-  
RS/DPR/DPA/Front  
Nasional — Ds W.J. Rumambi;  
3. Menteri/Sekretaris Djen-  
deral Front Nasional — Sudibjo.

### **XIV. MENTERI-MENTERI NEGARA PENASEHAT PRE- SIDEN :**

1. Menteri Penasehat Pre-  
siden/Perdana Menteri  
Urusan Funds & Forces — Notohamiprodojo;  
2. Menteri Negara diperban-  
tukan pada Presiden Re-  
publik Indonesia — Prof. Iwa Kusumasuman-  
tri, S.H.;  
3. Menteri Penasehat Militer  
Presiden Republik Indo-  
nesia — Laksamana Udara S. Sur-  
jadarma;  
4. Menteri Penasehat Pre-  
siden Urusan Keamanan  
Dalam Negeri — Djenderal Polisi Sukarno  
Djojonegoro.

### **XV. PEDJABAT-PEDJABAT BERKEDUDUKAN SEBAGAI MENKO :**

1. Ketua D.P.R.-G.R. — Arudji Kartawinata;  
2. Wakil Ketua I D.P.A. — Sartono, S.H.;  
3. Wakil Ketua M.P.R.S. — Ali Sastroamidjojo, S.H.;  
4. Wakil Ketua M.P.R.S. — Dr K.H. Idham Chalid;

5. Wakil Ketua M.P.R.S. — D. N. Aidit; (
6. Wakil Ketua M.P.R.S. — Maj. Djenderal TNI Wilujo  
Puspojudo.

**XVI. PEDJABAT-PEDJABAT BERKEDUDUKAN SEBA-  
GAI MENTERI :**

1. Sekretaris Negara — Moh. Ichsan, S.H.;
2. Sekretaris Presidium Ka-  
binet — A.W. Surjoaningrat,  
S.H.;
3. Wakil Ketua II D.P.A. — Prof. Sujono Hadinoto,  
S.H.;
4. Wakil Ketua D.P.R.-G.R. — I.G.G. Subamia;
5. Wakil Ketua D.P.R.-G.R. — M. H. Lukman;
6. Wakil Ketua D.P.R.-G.R. — Komodor Laut Mursalin  
Daeng Mamangung;
7. Wakil Ketua D.P.R.-G.R. — K. H. Achmad Sjaechu.
-

# KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

No. 215 TAHUN 1964

## KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang: bahwa sebagai kelanjutan daripada Amanat Presiden/Pemimpin Besar Revolusi pada tanggal 17 Agustus 1964 yang berdjulud Tahun Vivere Pericoloso (Tavip), perlu mengadakan pembaharuan susunan Kabinet Kerdja yang sekarang;

### Mengingat:

1. Pasal 4 ayat 1 Undang-undang Dasar;
2. Keputusan-keputusan Presiden No. 232, 235, 251, 252, 255, 275, 276, 361/M tahun 1963 dan No. 53, 158, 184, 185 tahun 1964;

### M e m u t u s k a n :

#### Menetapkan :

P e r t a m a : Membubarkan Kabinet Kerdja yang telah dibentuk dengan Keputusan Presiden No. 232 tahun 1963 yang telah diubah dan ditambah terachir dengan Keputusan Presiden No. 185 tahun 1964;

K e d u a : Susunan Kabinet sebagai berikut :

- I. **PERDANA MENTERI:** — Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia;
- II. **PRESIDIUM:**
  1. Wakil Perdana Menteri I — Dr Subandrio;
  2. Wakil Perdana Menteri II — Dr J. Leimana;
  3. Wakil Perdana Menteri III — Dr Chairul Saleh.

## **MENTERI-MENTERI DIPEBBANTUKAN PADA PRESIDUM:**

1. Menteri Negara — Oei Tjoe Tat, S.H.;
2. Menteri Negara — Njoto;
3. Menteri Negara — Arifin Harahap, S.H.;
4. Menteri Negara — Brigdjen. Polisi Mudjoko;

## **III. MENTERI-MENTERI BERKEDUDUKAN SEBAGAI MENTERI KOORDINATOR:**

1. Menteri Urusan Perentjaan/Pembangunan Nasional — Dr Suharto;
2. Menteri/Ketua Pimpinan Badan Pemeriksa Keuangan — Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

## **IV. KOMPARTIMEN LUAR-NEGERI DAN HUBUNGAN EKONOMI LUAR-NEGERI :**

1. Menteri Koordinator — Dr Subandrio;
2. Menteri Luar-Negeri dan Hubungan Ekonomi Luar Negeri — Dr Subandrio.

## **V. KOMPARTIMEN HUKUM DAN DALAM NEGERI :**

1. Menteri Koordinator — Dr Wirjono Prodjodikoro, S.H.;
2. Menteri Dalam Negeri — Maj. Djenderal TNI Dokter Sumarno;
3. Menteri Kehakiman — Astrawinata, S.H.;
4. Menteri/Ketua Mahkamah Agung — Dr Wirjono Prodjodikoro, S.H.;
5. Menteri/Djaksa Agung — Kolonel CPM Sutardhio.

## **VI. KOMPARTIMEN PERTAHANAN/KEAMANAN/KASAB. :**

1. Menteri Koordinator/  
KASAB — Djenderal TNI Dr A.H. Nasution;
2. Menteri/PANGAD — Let. Djenderal TNI A. Yani;
3. Menteri/PANGAL — Laksamana Madya Laut R.E. Martadinata;
4. Menteri/PANGAU — Laksamana Madya Udara Omar Dhani;
5. Menteri/PANGAK — Inspektur Djenderal Polisi Sutjipto Danukusumo.

## **VII. KOMPARTIMEN KEUANGAN :**

1. Menteri Koordinator — Sumarno, S.H.;
2. Menteri Urusan Penda-  
patan, Pembiajaan dan  
Pengawasan — H. Mohammad Hasan;
3. Menteri Urusan Bank  
Sentral — Jusuf Muda Dalam;
4. Menteri Urusan Angga-  
ran Negara — Drs Surjadi.

## **VIII. KOMPARTIMEN PEMBANGUNAN :**

1. Menteri Koordinator — Dr Chairul Saleh;
2. Menteri Urusan Pener-  
tiban Bank dan Modal  
Swasta — J.D. Massie;
3. Menteri Perburuhan — Sutomo;
4. Menteri Urusan Research  
Nasional — Prof. Dr Sudjono Djuned  
Pusponegoro;
5. Menteri Pekerdjaan  
Umum dan Tenaga — Maj. Djenderal TNI Supra-  
jogi;

- 6. Menteri Perindustrian Rakjat — Maj. Djenderal TNI Dr Azis Saleh;
- 7. Menteri Perindustrian Dasar dan Pertambangan — Dr Chairul Saleh;
- 8. Menteri Urusan Veteran dan Demobilisasi — Maj. Djenderal TNI Sarbini;
- 9. Menteri Negara diperbantukan pada Kompartimen Pembangunan — Ahem Erningpradja.

**IX. KOMPARTIMEN PERTANIAN DAN AGRARIA :**

- 1. Menteri Koordinator — Sadjarwo, S.H.;
- 2. Menteri Pertanian — Sadjarwo, S.H.;
- 3. Menteri Perkebunan — Drs Frans Seda;
- 4. Menteri Kehutanan — Sudjarwo;
- 5. Menteri Perikanan — Komodor Laut Hamzah Atmohandojo;
- 6. Menteri Agraria — Rudolf Hermanses, S.H.;
- 7. Menteri Pembangunan Masyarakat Desa — Ipik Gandamana.

**X. KOMPARTIMEN DISTRIBUSI :**

- 1. Menteri Koordinator — Dr J. Leimena;
- 2. Menteri Perdagangan — Adam Malik;
- 3. Menteri Perhubungan Darat dan Pos, Telekomunikasi dan Pariwisata — Let. Djenderal TNI Hidayat;
- 4. Menteri Perhubungan Laut — Maj. Djenderal KKO Ali Sadikin;

5. Menteri Perhubungan Udara — Laksamana Muda Udara Iskandar;
6. Menteri Transmigrasi/Koperasi — Drs Achadi.

#### **XI. KOMPARTIMEN KESEDJAHTERAAN :**

1. Menteri Koordinator — H. Muljadi Djojomartono;
2. Menteri Agama — K.H. Saifuddin Zuhri;
3. Menteri Sosial — Nj. Rusiah Sardjono, S.H.;
4. Menteri Kesehatan — Maj. Djenderal TNI Prof. Dr Satrio;
5. Menteri Penghubung Alim-Ulama — K.H. Fattah Jasin.

#### **XII. KOMPARTIMEN PENDIDIKAN/KEBUDAJAAN :**

1. Menteri Koordinator — Prof. Dr Prijono;
2. Menteri Pendidikan Dasar/Kebudayaan — Nj. Artati Marzuki Sudirdjo;
3. Menteri Perguruan Tinggi/Illmu Pengetahuan — Brigdjen. TNI Dr Sjarif Thajeb;
4. Menteri Olah Raga — Maladi.

#### **XIII. KOMPARTIMEN PERHUBUNGAN DENGAN RAKJAT :**

1. Menteri Koordinator — Dr H. Roeslan Abdulgani;
2. Menteri Penerangan — Maj. Djenderal TNI Achmadi;
3. Menteri Penghubung MP-RS/DPR/DPA/Front Nasional — Ds W.J. Rumambi;
4. Menteri/Sekretaris Djenderal Front Nasional — Sudibjo.

#### **XIV. MENTERI-MENTERI NEGARA PENASEHAT PRESIDEN :**

1. Menteri Penasehat Presiden/Perdana Menteri Urusan Funds & Forces — Notohamiprodo;
2. Menteri Negara diperbantukan Presiden — Prof. Iwa Kusumasumantri, S.H.;
3. Menteri Penasehat Militer Presiden — Laksamana Udara S. Surjadarma;
4. Menteri Penasehat Presiden Urusan Keamanan Dalam Negeri — Djenderal Polisi Sukarno Djojonegoro.

#### **XV. PEDJABAT-PEDJABAT BERKEDUDUKAN SEBAGAI MENTERI KOORDINATOR :**

1. Ketua Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong — Arudji Kartawinata;
2. Wakil Ketua I Dewan Pertimbangan Agung — Sartono, S.H.;
3. Wakil Ketua Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara — Ali Sastroamidjojo, S.H.;
4. Wakil Ketua Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara — Dr K.H. Idham Chalid;
5. Wakil Ketua Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara — D.N. Aidit;
6. Wakil Ketua Madjelis Permusjawaratan Rakjat Sementara — Maj. Djenderal TNI Wilujo Puspojudo.



## **XVI. PEDJABAT-PEDJABAT BERKEDUDUKAN SEBAGAI MENTERI :**

- |  |  |
|--|--|
| 1. Sekretaris Negara                                 | — Moh. Ichsan, S.H.;                     |
| 2. Sekretaris Presidium Kabinet Kerdja               | — A.W. Surjoadingrat, S.H.;              |
| 3. Wakil Ketua Dewan Pertimbangan Agung              | — Prof. Sujono Hadinoto, S.H.;           |
| 4. Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong | — I.G.G. Subamia;                        |
| 5. Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong | — M.H. Lukman;                           |
| 6. Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong | — Komodor Laut Mursalin Daeng Mamangung; |
| 7. Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakjat Gotong Rojong | — K.H. Achmad Sjaechu.                   |

**K e t i g a :** Surat Keputusan ini berlaku mulai pada hari ditetapkan.

Ditetapkan di Djakarta  
pada tanggal 27 Agustus 1964.

**PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,**  
**SUKARNO**

**KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA**  
**No. 228 TAHUN 1964**

**KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA**

**Menimbang :**

- a. bahwa dalam rangka pelaksanaan Program Pemerintah dewasa ini, dipandang perlu untuk menambah keanggotaan Kabinet DWIKORA dengan mengangkat dua orang Menteri baru masing-masing sebagai Menteri Negara diperbantukan kepada Presidium dengan tugas-tugas Istimewa;
- b. bahwa Brigadir Djenderal TNI Drs. Achmad Sukendro, Sekretaris Umum KOTOE, dan Adjun Komisaris Besar Polisi Drs. Boegie Soepeno, Kepala Bagian I Komisariat Jakarta Raya, dipandang tjakap dan memenuhi sjarat-sjarat untuk masing-masing diangkat sebagai Menteri Negara diperbantukan kepada Presidium;

**Mengingat :**

1. Pasal 4 ayat 1 Undang-undang Dasar;
2. Keputusan Presiden No. 215 tahun 1964;

**M e m u t u s k a n :**

**Menetapkan :**

**Mengangkat :**

1. Brigadir Djenderal TNI Drs. Achmad Sukendro
  2. Adjun Komisaris Besar Polisi Drs. Boegie Soepeno
- masing-masing sebagai Menteri Negara diperbantukan kepada Presidium dengan tugas-tugas Istimewa.

Surat Keputusan ini berlaku mulai hari ditetapkan.

Ditetapkan di Djakarta  
pada tanggal 9 September 1964.

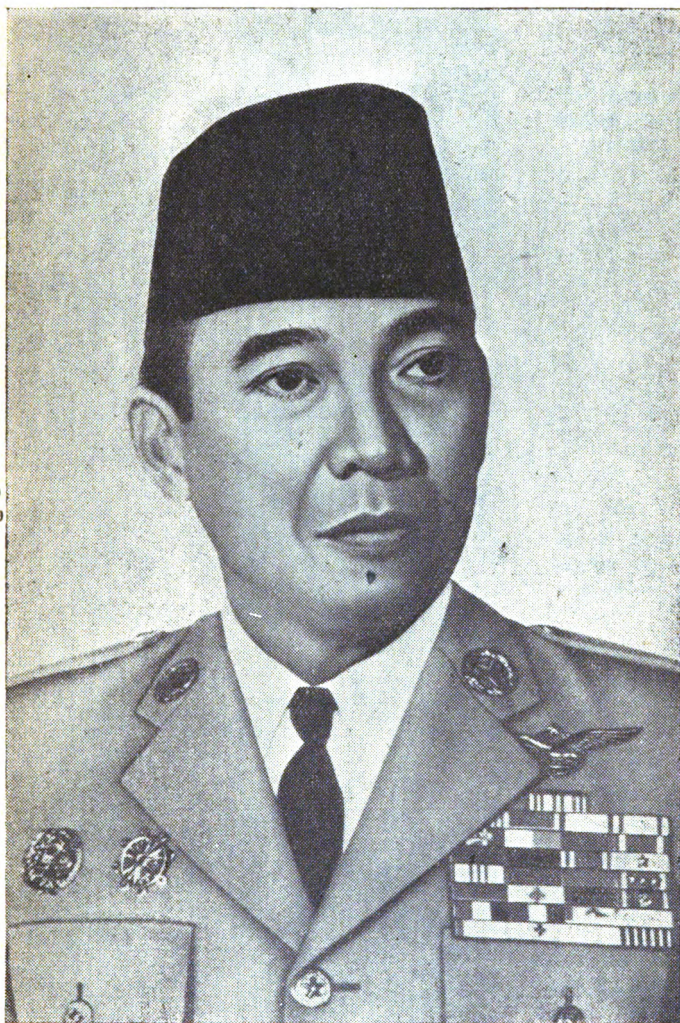
**PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,**  
**SUKARNO.**

**PROGRAM  
KABINET DWIKORA :**

- 1. SANDANG-PANGAN,**
  - 2. PENGGANJANGAN „MALAYSIA”,**
  - 3. MENERUSKAN PEMBANGUNAN.**
-



I. PERDANA MENTERI



*Presiden/Panglima Tertinggi  
Angkatan Bersendjata Republik Indonesia*



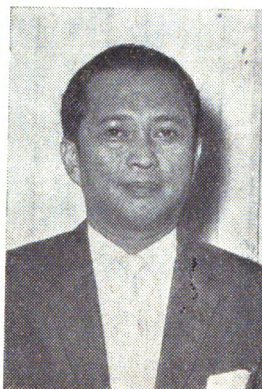
## II. PRESIDIUUM KABINET



*Dr Subandrio  
Wakil Perdana  
Menteri I*



*Dr J. Leimena  
Wakil Perdana  
Menteri II*

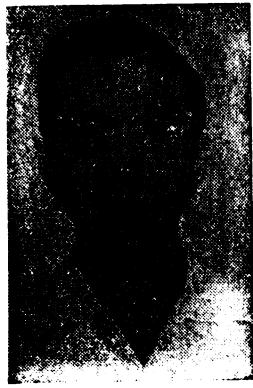


*Dr Chairul Saleh  
Wakil Perdana  
Menteri III*





**MENTERI-MENTERI DIPERBANTUKAN PADA PRESIDIUM KABINET**



*Oei Tjoe Tat S.H.*



*Njoto*



*Arifin Harahap S.H.*



*Brigdjen Polisi Mudjoko*



*Brigdjen TNI Sukendro*



*AKBP Drs Bugi Supeno*



**III. MENTERI-MENTERI BERKEDUDUKAN SEBAGAI MENKO**



*Dr Suharto  
Menteri Urusan Peren-  
tjanaan/Pembangunan  
Nasional*



*Sri Sultan Hamengku  
Burwono IX  
Menteri/Ketua Pimpinan  
Badan Pemeriksa  
Keuangan*



**IV. KOMPARTIMEN LUAR NEGERI & HUBUNGAN EKONOMI  
LUAR NEGERI**



***Dr Subandrio***  
***Menteri Koordinator Kompartimen Luar Negeri***  
***dan Hubungan Ekonomi Luar Negeri merangkap***  
***Menteri Luar Negeri dan Hubungan Ekonomi***  
***Luar Negeri***



V. KOMPARTIMEN HUKUM DAN DALAM NEGERI



**Wirjono Prodjodikoro S.H.**  
**Menteri Koordinator**  
**Kompartimen Hukum**  
**dan Dalam Negeri me-**  
**rangkap Menteri/Ketua**  
**Mahkamah Agung**



**Maj. Djenderal T.N.I.**  
**Dokter Sumarno**  
**Menteri Dalam Negeri**



**Achmad Astrawinata SH**  
**Menteri Kehakiman**



**Brigdjen. T.N.I. Sutardjo**  
**Menteri/Djaksa Agung**





VI. KOMPARTIMEN PERTAHANAN/KEAMANAN/KASAB



*Djen. Dr A.H. Nasution  
Menteri Koordinator  
Kompertimen Pertahan-  
an/Keamanan/KASAB*



*Laksamana Madya Laut  
R. E. Martadinata  
Menteri/Panglima  
Angkatan Laut*



*Letnan Djen. A. Yani  
Menteri/Panglima  
Angkatan Darat*



*Inspektur Djen. Polisi  
Sutjipto Danukusumo  
Menteri/Panglima  
Angkatan Kepolisian*



*Laksamana Madya Udara  
Omar Dhani  
Menteri/Panglima  
Angkatan Udara*



## VII. KOMPARTIMEN KEUANGAN



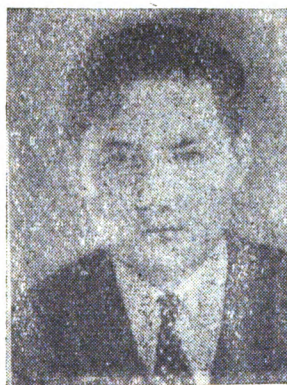
*Sumarno S.H.  
Menteri Koordinator  
Kompertimen Keuangan*



*Jusuf Muda Dalam  
Menteri Urusan Bank  
Sentral*



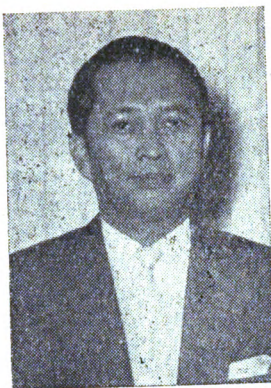
*H. Moh. Hasan  
Menteri Urusan Penda-  
patan, Pembiayaan dan  
Pengawasan*



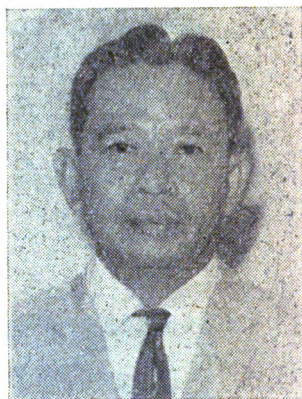
*Drs Surjadi  
Menteri Urusan Anggar-  
an Negara*



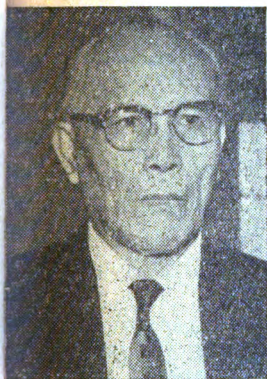
## VIII. KOMPARTIMEN PEMBANGUNAN



*Dr Chairul Saleh  
Menteri Koordinator  
Kompertimen  
Pembangunan me-  
rangkap Menteri  
Perindustrian  
Dasar dan  
Pertambangan*



*Sutomo  
Menteri Perburuhan*



*J.D. Massie  
Menteri Urusan Pene-  
riban Bank dan Modal  
Swasta*

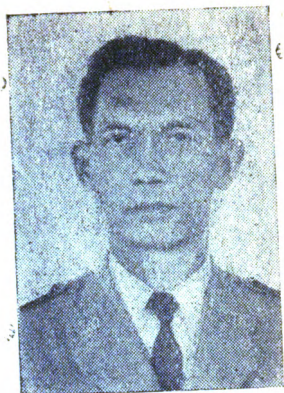


*Prof. Dr Sudjono Djuned  
Pusponegoro  
Menteri Urusan  
Research Nasional*

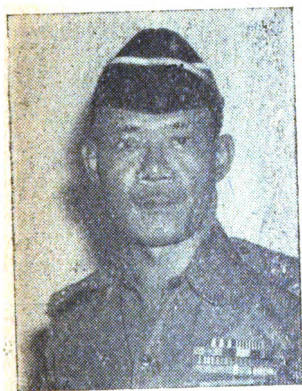




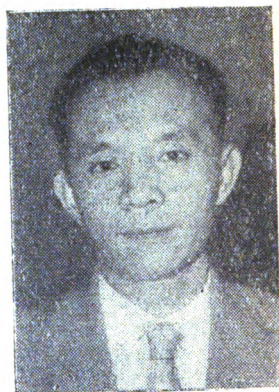
**Maj. Djen. T.N.I. Su-  
prajogi**  
**Menteri Pekerdjaan  
Umum dan Tenaga**



**Maj. Djen. T.N.I.**  
**Dr Azis Saleh**  
**Menteri Perindustrian  
Rakjat**



**Maj. Djen. T.N.I. Sarbini**  
**Menteri Urusan Veteran  
dan Demobilisasi**

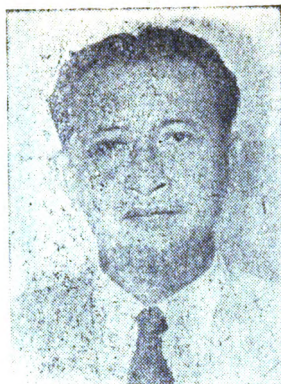


**Ahem Erningpradja**  
**Menteri Negara diper-  
bantukan pada Kompar-  
timen Pembangunan**





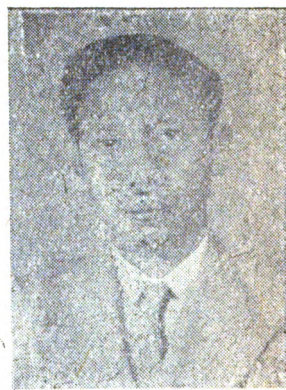
**IX. KOMPARTIMEN PERTANIAN DAN AGRARIA**



*Sadjarwo S.H.  
Menteri Koordinator  
Kopartimen Pertanian  
dan Agraria merangkap  
Menteri Pertanian*

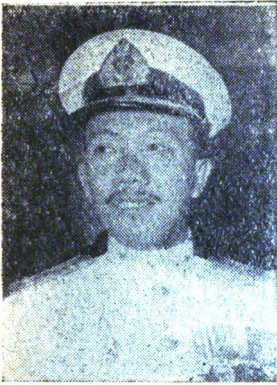


*Drs Frans Seda  
Menteri Perkebunan*

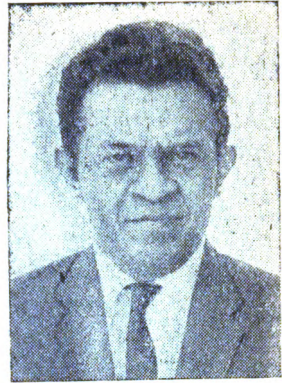


*Sudjarwo  
Menteri Kehutanan*





*Komodor Laut  
Hamzah Atmohundojo  
Menteri Perikanan*



*Rudolf Hermanses S.H.  
Menteri Agraria*



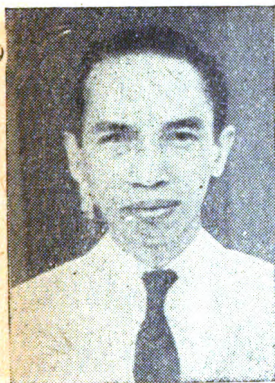
*Ipik Gandamana  
Menteri Pembangunan  
Masjarakat Desa*



## X. KOMPARTIMEN DISTRIBUSI



*Dr. J. Letmena  
Menteri Koordinator  
Kompertimen Distribusi*

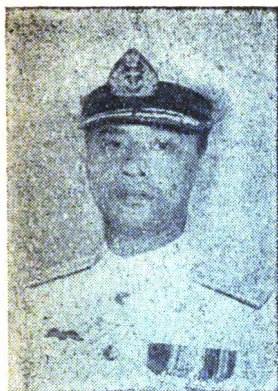


*Adam Malik  
Menteri Perdagangan*



*Let. Djen. Hidajat  
Menteri Perhubungan  
Darat dan Pos, Telekomunikasi dan  
Pariwisata*





*Major Djen. KKO  
Ali Sadikin  
Menteri Perhubungan  
Laut*



*Laksamana Muda Udara  
Iskandar  
Menteri Perhubungan  
Udara*



*Drs Achadi  
Menteri Transmigrasi/  
Koperasi*





XI. KOMPARTIMEN KESEDJAHTERAAN



*K.H. Saifuddin Zuchri  
Menteri Agama*



*H. Muljadi Djojmartono  
Menteri Koordinator  
Kompartimen Kesyah-  
teraan*



*Nj. Rustah Sardjono S.H.  
Menteri Sosial*



*Maj. Djen. T.N.I. Prof.  
Dr Satrio  
Menteri Kesehatan*



*K.H. Fattah Jasin  
Menteri Penghubung  
Alim-Ulama*



XII. KOMPARTIMEN PENDIDIKAN/KEBUDAJAAN



*Prof. Dr. Prijono  
Menteri Koordinator  
Kompertimen  
Pendidikan/Kebu-  
dajaan*



*Nj. Artati Marzuki Su-  
dirđjo  
Menteri Pendidikan  
Dasar/Kebudajaan*



*Brigdjen. T.N.I. Dr. Sjarif  
Thajeb  
Menteri Perguruan Ting-  
gi/Ilmu Pengetahuan*



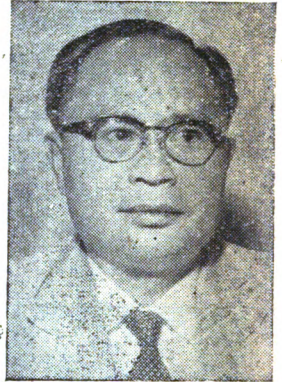
*Maladi  
Menteri Olah Raga*



**XIII. KOMPARTIMEN PERHUBUNGAN DENGAN RAKJAT**



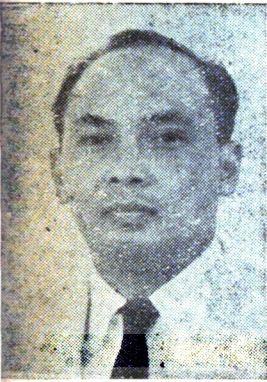
*Dr H. Roeslan Abdulgani  
Menteri Koordinator  
Kompertimen Perhu-  
bungan dengan Rakjat*



*Ds W.J. Rumambi  
Menteri Penghubung  
MPRS/DPR/DPA/  
Front Nasional*



*Sudibjo  
Menteri/Sekretaris Djen-  
deral Front Nasional*



*Maj. Djen. T.N.I. Ach-  
madi  
Menteri Penerangan*



**XIV. MENTERI-MENTERI NEGARA PENASEHAT PRESIDEN**



*Notohamiprodo*  
*Menteri Penasehat Presiden/P.M. Urusan Funds & Forces*



*Prof. Iwa Kusumasumantri S.H.*  
*Menteri Negara dibantu pada Presiden Republik Indonesia*



*Laksamana Udara S. Suryadarma*  
*Menteri Penasehat Militer Presiden Republik Indonesia*



*Djenderal Polisi Sukarno Djojonegoro*  
*Menteri Penasehat Presiden Urusan Keamanan Dalam Negeri*





XV. PEDJABAT-PEDJABAT BERKEDUDUKAN SEBAGAI MENKO



*Arudji Kartawinata*  
*Ketua D.P.R.-G.R.*



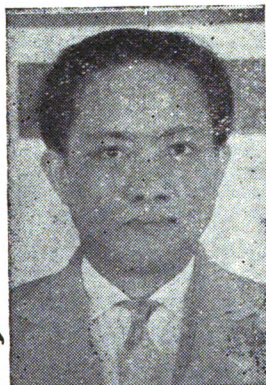
*Sartono S.H.*  
*Wakil Ketua I D.P.A.*



*Ali Sastroamidjojo S.H.*  
*Wakil Ketua M.P.R.S.*



*Dr K.H. Idham Chalid*  
*Wakil Ketua M.P.R.S.*



*D.N. Aidit*  
*Wakil Ketua M.P.R.S.*



*Maj. Djen. T.N.I. Wilujo*  
*Puspojudo*  
*Wakil Ketua M.P.R.S.*



**XVI. PEDJABAT-PEDJABAT BERKEDUDUKAN SEBAGAI MENTERI**



**Mohammad Ichsan S.H.**  
**Sekretaris Negara**



**A.W. Soerjoadingrat S.H.**  
**Sekretaris Presidium**  
**Kabinet**

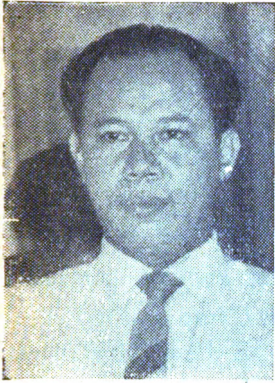


**Prof. Sujono Hadi-**  
**noto S.H.**  
**Wakil Ketua II D.P.A.**

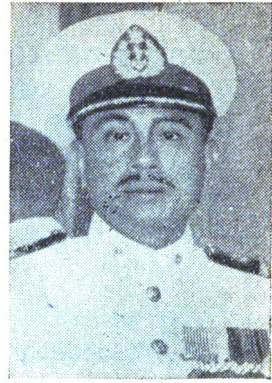


**I.G.G. Subamia**  
**Wakil Ketua D.P.R.-G.R.**





*M.H. Lukman*  
*Wakil Ketua D.P.R.-G.R.*



*Komodor Laut Mursalin*  
*Daeng Mamangung*  
*Wakil Ketua D.P.R.-G.R.*



*K.H. Achmad Sjaechu*  
*Wakil Ketua D.P.R.-G.R.*

R  
S  
S  
r  
e  
c  
e  
i  
v  
e  
d  
S  
e  
p  
t  
e  
m  
b  
e  
r  
1  
9  
0  
7

**KETERANGAN PRESIDEN TENTANG SUSUNAN  
KABINET BARU, DISAMPAIKAN KEPADA WARTAWAN-  
WARTAWAN DI ISTANA MERDEKA, DJAKARTA,  
PADA TANGGAL 27 AGUSTUS 1964**

**Reshuffle Kabinet**

Saudara-saudara sekalian,

Beberapa hari ini saja sibuk sekali untuk mengadakan reshuffle Kabinet Kerdja. Seperti telah diumumkan disurat-surat-kabar, reshuffling ini harus ditinjau sebagai follow-up daripada pidato TAVIP. Sekarang saja sudah selesai, dan dalam menjusun susunan kabinet, saja belum mengetahui kabinet jang sekarang ini akan saja namakan apa. Kabinet Kerdja-kah, Kabinet Vivere Pericoloso-kah, saja belum tahu. Tetapi, what is in a name! Nama kabinet hanjalah perlu untuk sebutan, untuk distinguish sesuatu kabinet, entah dinamakan kabinet ini atau kabinet itu. Untuk kabinet jang saja reshuffle ini, saja belum bisa memberi nama, entah besok atau lusa, dan Saudara-saudara djangan mengadakan sebutan apa-apa dulu.

Saudara-saudara tentunja ingin sekali mengetahui, susunan dari kabinet baru ini. Malahan saja dengar slentingan, diluar ada taruh-taruhan, bahkan ada orang jang lotré-lotrén buntut, mengenai orang-orang jang akan atau tidak akan duduk didalam kabinet baru ini. Hal jang demikian itu tentunja kurang baik, kok susunan kabinet didjadikan taruh-taruhan, didjadikan lotré-lotrén. Lebih baik masjarakat mengerti, bahwa saja mengadakan reshuffle kabinet ini ialah untuk lebih bisa efektif melaksanakan segala sesuatu jang mendjadi program Pemerintah, atas dasar segala sesuatu jang saja sudah gariskan didalam pidato Tahun Vivere Pericoloso.

**Program Pemerintah**

Mengenai program Pemerintah, saja beritahukan, bahwa program Pemerintah tidak berubah! Program Pemerintah tetap

**Triprogram, pertama: sandang-pangan, kedua:** meskipun soal keamanan hampir-hampir sudah selesai, toh soal keamanan ini masih tetap saja pertahankan didalam program Pemerintah. Sebab soal keamanan sebenarnja bukan hanja sesuatu waktu sadja, tetapi djustru tugas Pemerintah ialah untuk **mengamankan** seluruh masjarakat, rakjat, negara ini, sampai waktu jang tidak dapat ditentukan; djadi satu **tugas abadi** ialah **mendjaga keamanan**. Keamanan tetap, meskipun umpamanja persoalan keamanan sekarang jang tadinja saja katakan sudah hampir selesai, atau sudah selesai sama sekali, toh masih tetap tugas Pemerintah untuk mempertahankan keamanan itu; mempertahankan, memelihara, apalagi djikalau Saudara-saudara mengetahui dan mengerti bahwa kita sekarang ini hidup didalam abad ke-20, jang salah-satu tjiri daripada abad ke20 itu ialah — salah satu tjirinja — **subversi, intervensi**. Dus soal keamanan adalah satu soal jang harus kita perhatikan benar-benar.

Dikalau tadi saja katakan, bahwa program Pemerintah tidak berubah dan saja katakan soal **sandang-pangan, soal keamanan, soal melandjutkan perdjoangan mengganjang imperialisme**, maka didalam waktu belakangan ini Saudara-saudara mengetahui bahwa program ini didalam susunan kata-katanja adalah lain. Bukan lagi sandang-pangan, keamanan, meneruskan perdjoangan menentang imperialisme, dan dulu diberi kurung Irian Barat, tetapi kini lebih gekristalliseerd; sekarang ini: sandang-pangan, pengganjangan „Malaysia”, pembangunan. Program itu pada pokoknja sebenarnja sama dengan program Pemerintah dulu; pengganjangan „Malaysia” masuk didalam kotak meneruskan perdjoangan melawan imperialisme, tetapi djuga masuk kotak keamanan, sebab seperti sudah sering saja katakan, „Malaysia” adalah satu antjaman keamanan terhadap Republik Indonesia. Dus, djikalau memakai formulasi baru daripada program Pemerintah, sedjak beberapa tahun ini, djikalau memakai perkataan-perkataan, formulasi baru, maka Triprogram Pemerintah itu ialah: **sandang-pangan, pembangunan, pengganjangan „Malaysia”**. Itu mendjadi program pula daripada kabinet baru jang saja baru reshuffle ini.



Saudara-saudara mengerti bahwa masing-masing punt itu, bahasa Belandanja „ze vloeien in elkaar over”; pengganjangan „Malaysia” bisa dimasukkan kepada menentang imperialisme, tetapi djuga bisa dimasukkan dalam soal keamanan, pembangunan tidak mungkin djikalau tidak aman. Dus soal pembangunan jang kita landjutkan ini, itupun ada hubungannya erat dengan soal keamanan. Djadi program, sebagai dikatakan dengan kata-kata sebetulnja tidak berubah, tjuma kata-katanya berubah, dan kata-kata itu sekarang ialah: **Pengganjangan „Malaysia”, sandang-pangan, melandjutkan pembangunan.** Asal Saudara-saudara mengerti, bahwa Kabinet Kerdja, kabinet jang sekarang ini, entah namanja apa, pada pokoknja terusterangnya sama, tidak berubah. Perdjoangan kita seperti jang didjalankan oleh Kabinet Kerdja waktu jang lalu, tidak ada perubahan sama sekali; jang ada perubahannya sekedar susunan kata, accenten. Sekarang ini kita menaruh accent kepada **pengganjangan „Malaysia”,** kita menaruhkan accent kepada **melandjutkan pembangunan,** kita menaruhkan accent kepada **mengusahakan sandang-pangan** jang selengkap-lengkapnja bagi Rakjat. Ambil lagi, soal sandang-pangan, soal beras misalnya, inipun tidak bisa dipisahkan daripada soal keamanan; sebagai dikatakan oleh Pemerintah diwaktu jang achir ini, begitu TAVIP diutjapkan, begitu harga-harga beras naik. Njata ini ada subversif, njata soal beras itu ada hubungannya erat dengan keamanan.

Dus, pokoknja Saudara-saudara harus mengerti, bahwa tugas, program daripada kabinet jang saja reshuffle ini, dan kabinet jang dahulu — jaitu jang namanja Kabinet Kerdja — tidak ada perubahan dalam pokoknja, hanja ada perubahan dalam accenten. Oleh karena itu ada perubahan susunan kata-kata, manakala dulu kata-katanya sandang-pangan, keamanan, meneruskan perdjoangan menentang imperialisme, kurung Irian Barat, sekarang ini accentnja ialah kepada **sandang-pangan, pengganjangan „Malaysia”, meneruskan pembangunan.**

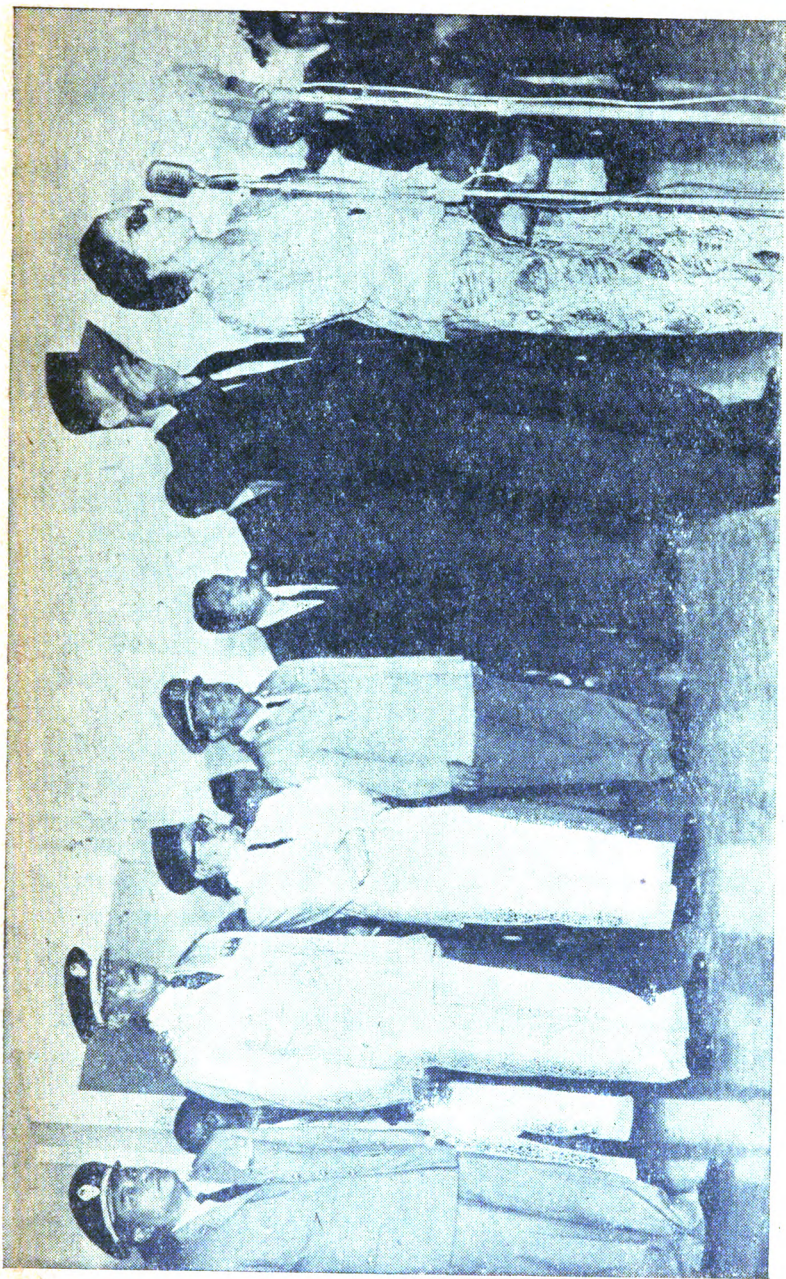
## **Susunan Kabinet**

Susunan kabinet jang belum saja beri nama, baiknja saja persilahkan sadja kepada Wakil Perdana Menteri III, Saudara Chairul Saleh jang paling muda, membatjanja.

(Kemudian Wakil Perdana Menteri III Chairul Saleh membatjakan susunan kabinet).

Nama kabinet baru Insja Allah akan saja umumkan nanti pada hari pelantikan, jaitu hari Rebo jang akan datang djam 10.00 di Istana Negara; akan saja lantik, akan saja ambil sum-pahnja. Saja minta kepada Saudara-saudara untuk sedapat mungkin telah mengumumkan susunan kabinet baru ini dalam surat-surat kabar nanti sore, karena seluruh Rakjat sudah menunggu-nunggu.

Sekian, terimakasih.



Nj. Artati Marzuki Sudirdjo — sedang mengutipjahkan sumpah pada pelantikan tanggal 2 September 1964 — adalah salah seorang wanita jang mendapat kepercayaan Pemimpin Besar Revolusi kita untuk duduk dalam Kabinet Dwikora sebagai Menteri Pendidikan Dasar/Kebudayaan, disamping Nj. Rusiah Sardjono S.H. jang sedjak lama mendjabat Menteri Sosial Republik Indonesia



**AMANAT PRESIDEN SUKARNO PADA PELANTIKAN  
KABINET „DWIKORA” PADA TANGGAL  
2 SEPTEMBER 1964 DI ISTANA NEGARA,  
DJAKARTA**

Saudara-saudara,

Saudara Achadi, Saudara Sumarno, Saudara Sjarif Thajeb, Saudara Sarbini, Saudara Sutomo, Saudara Mudjoko, Saudara Surjadi, telah mengutjapkan sumpah, Saudara Njoto telah mengutjapkan djandji, Saudara Sujono telah mengutjapkan sumpah. Maka sekarang saja dapat melantik Saudara-saudara dengan resmi sebagai Menteri dalam **Kabinet Dwikora** daripada Republik Indonesia, dan Saudara Sujono saja lantik dengan resmi, bukan sadja mendjadi anggota Dewan Pertimbangan Agung, tetapi djuga mendjadi Wakil Ketua II daripada Dewan Pertimbangan Agung.

Masih segar didalam ingatan Saudara-saudara isi daripada pidato jang saja utjapkan pada tanggal 17 Agustus jang lalu, jang sjukur alhamdulillah pidato itu bukan sadja diperhatikan oleh Rakjat Indonesia dari Sabang sampai ke Merauke, tetapi dari laporan-laporan dan kenjataan-kenjataan jang saja telah peroleh dari luar negeri, pidato itupun mendapat perhatian jang sedalam-dalamnja dari pihak luar negeri itu. Pidato ini jang berdjudul „Tahun Vivere Pericoloso”, singkatnja pidato Tavip, adalah satu pidato jang saja berikan untuk Rakjat agar mengetahui benar bagaimana tjaranja melandjutkan Revolusi kita sekarang ini, agar supaja Revolusi kita didalam waktu jang singkat, historis singkat, mentjapai segala tudjuannja, dan agar supaja djuga luar negeri mengetahui bahwa kita bangsa Indonesia berketetapan hati meneruskan Revolusi kita, sampai Revolusi kita itu mentjapai segala tudjuannja.

Segera sesudah saja mengutjapkan pidato Tavip, saja umumkan via Sekretariat Negara bahwa sebagai follow-up daripada pidato Tavip itu, saja hendak mengadakan reshuffle Kabinet

dan dengan membanting-tulang sekeras-kerasnja, dengan memikir, merenungkan sedalam-dalamnja, terutama sekali mengenai personalia, saja achirnja dengan mengutjap sjukur kehadiran Allah Subhanahu Wataala dapat mengumumkan hasil daripada kerdja reshuffling Kabinet Kerdja itu. Maka sesudah Kabinet Kerdja itu direshuffle dan sekarang Menteri-menterinja lengkap berdiri dihadapan saja, saja bisa mengumumkan sebagai tadi telah diumumkan, bahwa Kabinet sekarang ini saja beri nama Kabinet Dwikora, oleh karena tahapan Revolusi kita sekarang ini ialah tertjermin didalam Dwikora itu.

Benar bahwa program daripada Pemerintah jang saja pimpin, baik zamannja Kabinet Kerdja maupun sekarang, programnja pada pokoknja tidak berubah. Itupun telah saja umumkan pada waktu saja mengumumkan susunan daripada Kabinet baru ini, jaitu Kabinet jang saja sekarang namakan Kabinet Dwikora. Tetapi pokoknja tidak berubah, meskipun dalam kata-kata, dalam bewoordingen ada berubah, tetapi pada pokoknja hal sandang-pangan, hal menjelamatkan, mengamankan Revolusi kita ini, hal membangun, seterusnya melandjutkan pembangunan, tetapi didalam tiap-tiap usaha, apalagi usaha jang multi-complex sebagai usaha jang semuanya kita hadapi, selalu ada hal-hal jang harus kita aksentuir, kita tekan. Artinja meskipun kita sekarang masih menghadapi tugas untuk menjempurnakan sandang-pangan, masih menghadapi tugas untuk menjempurnakan keamanan, masih menghadapi tugas untuk melanjutkan perdjoangan kita menentang imperialisme, masih menghadapi tugas untuk membangun, oleh karena sosialisme tak dapat diselenggarakan tanpa pembangunan, ada tingkat-tingkat waktu jang aksentuasi harus diberikan kepada sesuatu hal.

Nah, didalam waktu-waktu jang achir ini, Saudara-saudara, aksentuasi jang benar-benar aksentuasi ialah sebenarnja mempertahankan, menjelamatkan Revolusi kita ini. Djangan lupa, Saudara-saudara! Ini sebenarnja adalah accent daripada segala accent pada saat sekarang ini, menjelamatkan Revolusi

Indonesia, mempertahankan Revolusi Indonesia, melandjutkan Revolusi Indonesia, sebab boleh dikatakan segala hal tergantung daripada Revolusi Indonesia itu. Segala hal di Indonesia ini, segala hal jang kita tjita-tjitakan, tergantung daripada pelaksanaan daripada Revolusi Indonesia itu. Itu sudah Saudara aanvoelen tatkala saja memberi sembojan kepada Rakjat Indonesia jang berbunji Re-So-Pim. Syllable jang pertamapun sudah Re, Revolusi, Sosialisme Indonesia, Pimpinan Nasional, Re, djangan lupa, Revolusi, Revolusi, Revolusi. Segala hal apa jang kita tjita-tjitakan dan apa jang hendak kita tjapai, tergantung daripada Revolusi kita ini. Kalau Revolusi kita ini ambles, kitapun akan ambles; kalau Revolusi kita ini ambles, bahkan negara kita ini akan ambles; kalau Revolusi kita ini ambles, segala tjita-tjita kita ambles; kalau Revolusi kita ini ambles, maka Amanat Penderitaan Rakjat tidak akan dapat terselenggara. Itulah sebabnja maka pada waktu saja misalnja disini sedang menggembleng kader Revolusi, saja tekankan hal itu sedalam-dalamnja dan sehebat-hebatnja kepada kader-kader Revolusi itu. Revolusi, sekali lagi Revolusi, hiduppah didalam Revolusi, jullie moeten de revolutie beleven, artinja, tiap-tiap udjung rambutmu itu, tiap-tiap tulang sumsummu itu, harus laksana kerandjangan dengan Revolusi ini. Hanja djikalau kita sekalian, terutama sekali Saudara-saudara anggota daripada Kabinet Dwikora ini, hanja djikalau Saudara-saudara semua bezeten, obsessed, kerandjangan dengan Revolusi, Revolusi kita, maka segala tjita-tjita jang kita perdjoangkan itu akan bisa tertjapai.

Nah, aksentuasi djatuh pada pokoknja kepada Revolusi. Nah, dan Saudara-saudara harus mengerti bahwa djustru Revolusi kita ini hendak diambleskan, hendak dimatikan, hendak ditiadakan, sedikitnja dikepung, di-contain oleh pihak imperialis jang tidak senang kepada kita. Maka oleh karena itu kita harus mempertahankan Revolusi kita itu dengan tjara jang sudah diumumkan, misalnja jaitu dengan Dwikora jang sehebat-hebatnja. Saudara mengetahui Dwikora, Dwi-Komando Rakjat, komando dua matjam kepada Rakjat, pada pokoknja

ialah mempertinggi ketahanan daripada Revolusi kita ini, komando kepada Rakjat untuk mempertinggi ketahanan kita, ketahanan daripada Revolusi ini, kedua, untuk memberi bantuan kepada perdjolongan-perdjolongan rakjat Kalimantan Utara untuk mendjadi negara jang merdeka, pokoknja ialah mengganjang „Malaysia”.

Tatkala aku berpidato disini dua hari jang lalu terhadap kepada kader Revolusi, saja katakan bahwa sebenarnja jang ditentang oleh imperialis bukan kok Rakjat Indonesia, bukan kok katakanlah Subandrio, bukan kok Leimena, bukan kok Chairul, bukan kok Yani, bukan kok Nasution, bukan kok Sukarno. Jang ditentang, jang ditakuti dan jang hendak dimatikan oleh mereka itu ialah Revolusi Indonesia. Sebab Revolusi Indonesia ini, kataku, mungkin bisa menular, mendjalar keluar batas tanah-air Indonesia. Oleh karena itu mereka mau contain the Indonesian Revolution; the Indonesian Revolution hendak di-contain.

Maka oleh karena itu, Saudara-saudara, pada waktu saja mentjari nama untuk Kabinet jang baru sekarang ini, saja pilih daripada banjak nama-nama jang diusulkan kepada saja, — ada jang mengusulkan Kabinet Gotong-Rojong, ada jang mengusulkan Kabinet Nasakom, ada jang mengusulkan Kabinet Pembangunan, ada jang mengusulkan Kabinet ini, Kabinet itu —, saja ambil nama Dwikora, Kabinet Dwikora. Saudara-saudara sebagai anggota-anggota pembantuku harus mengkoncentrir Saudara-punja ichtiar dan kerdja kepada mempertahankan, mempertinggikan ketahanan Revolusi itu dan oleh karena Revolusi kita ini hendak di-contain oleh „Malaysia” antara lain, kita harus membanting kita-punja tulang, meneruskan perdjolongan mengganjang kepada „Malaysia” ini. „Malaysia” adalah satu usaha neo-kolonialis untuk mematikan, untuk mengcontain sedikitnja Revolusi Indonesia ini. Oleh karena itulah maka kita tidak mau dengan adanja „Malaysia” dekat kita ini.

Saudara-saudara, maka Saudara-saudara jang baru sekarang ini mendjadi anggota daripada Kabinet, Kabinet Dwikora, jang



**Kabinet Dwikora** itu sebagai kukatakan menduduki tempat jang historis istimewa, kita ini bukan lagi mendjalankan pemerintahan ala routine, Saudara-saudara, tidak. Pemerintahan ala routine, ja, kemarin begitu, sekarang begini, sekarang djuga begitu, sama sadja. Tidak! Pemerintah Republik Indonesia sekarang ini adalah satu Pemerintah jang memimpin dan menjelenggarakan perdjoangan. Nah, saja minta Saudara-saudara semuanya dibidang Saudara-saudara masing-masing, ada jang dibidang pengadjaran, seperti Saudara Artati, ada jang dibidang dalam negeri, sebagai Saudara Sumarno, ada jang dibidang pengadjaran tinggi, sebagai Saudara Sjarif Thajeb, ada jang dibidang veteran, Saudara Sarbini, ada jang dibidang perburuhan, Saudara Sutomo, ada jang diperbantukan kepada Presidium sebagai Saudara Mudjoko, ada jang dibidang koperasi dan transmigrasi, Saudara Achadi, ada jang diperbantukan kepada Presidium untuk urusan anggaran negara, sebagai Saudara Surjadi, demikian pula Saudara Njoto, Saudara Sujono-pun sebagai anggota dan Wakil Ketua II daripada D.P.A. semuanya masing-masing harus memberikan segala-galanya kepada perdjoangan Revolusi kita sekarang ini.

Didalam pidato Tavip sudah saja katakan, dasar saja ini seorang jang dinamis, ja, saja senang dan mengutjapkan sjukur kepada Tuhan Jang Maha Esa, bahwa saja ini seorang jang dinamis, bukan seorang jang kelelar-keleler, bukan seorang jang Senen-senen-Kemis-kemisan, saja harap Saudara-saudara-pun semuanya, djangan kelelar-keleler, djangan Senen-senen-Kemis-kemisan, Saudara harus dinamis sedinamisnja, dan didalam dinamika ini Saudara harus give your all. Dulu didalam pidato tiga tahun jang lalu, 17 Agustus, saja mensitir Dr Setiabudhi, jang Dr Setiabudhi didalam salah-satu tulisannya berkata: „Men moet zich geheel geven. Geheel! De hemel verwerpt het gesjacher met meer of minder”. Hanja djikalau Saudara-saudara bisa memberikan Saudara-punja diri, Saudara-punja hati, Saudara-punja tenaga, Saudara-punja keringat, geheel, sepenuh-penuhnya tanpa limit, barulah Saudara-saudara bisa menduduki tempat pimpinan didalam Revolusi Indonesia

jang sekarang ini sedang menggegap-gempita, berkobar-kobar, sehingga putjuk njalanja dilihat orang bukan sadja di Washington, bukan sadja di Moskow, bukan sadja di Peking, bukan sadja di London, bukan sadja di Paris; dari semua permukaan bumi ini, orang melihat putjuk njala daripada Revolusi Indonesia, dan alangkah Saudara-saudara, kita merasa bahagia djikalau kita bisa berkata kepada diri kita sendiri: Aku telah ikut mengkobarkan njala api Revolusi Indonesia jang sekarang putjuknja dilihat oleh umat manusia dimuka bumi ini.

Nah, kerdjalah sebaik-baiknja, Saudara-saudara, moga-moga Tuhan selalu memberi taufik dan hidajat kepada Saudara-saudara sekalian.

**AMANAT PRESIDEN SUKARNO PADA PELANTIKAN  
MENTERI/DJAKSA AGUNG, KOTRAR DAN PANITIA  
PENJEMPURNAAN SISTIM PENDIDIKAN  
PANTJAWARDHANA PADA TANGGAL  
8 SEPTEMBER 1964 DI ISTANA  
MERDEKA, DJAKARTA**

Sjukur alhamdulillah, dengan demikian Brigdjen Sutardio telah mengutjapkan sumpah djabatan menurut adjaran agama Katolik, sehingga sekarang saja dapat madju selangkah, pertama, untuk melantik Menteri/Djaksa Agung, Sutardio, sebagai Menteri, resmi dalam Kabinet Dwikora, kedua, melantik KOTRAR, ketiga, melantik Panitia Penjempurnaan Sistim Pendidikan Pantjawardhana. Upatjara pelantikan saja tidak akan pandjang-pandjang.

Saudara-saudara semuanya, baik Sutardio maupun Saudara-saudara dari KOTRAR, maupun Saudara-saudara dari Panitia Penjempurnaan Sistim Pendidikan Pantjawardhana, sudah mengetahui, bahkan kita semuanya sudah mengetahui bahwa sebagai jang tertulis didalam Dwikora, salah-satu kewadajiban kita jang mutlak sekarang ini ialah mempertinggi ketahanan Revolusi. Dan sebagai tempo hari sudah saja katakan, mengenai kemerdekaan kita, mengenai masjarakat kita, mengenai perdjoangan kita, mengenai usaha-usaha kita untuk mengadakan masjarakat jang adil dan makmur, segala hal itu tergantung daripada Revolusi. Revolusi kita ini adalah satu sjarat mutlak untuk menjelenggarakan apa jang termaktub dengan beberapa perkataan sadja dalam Ampera, Amanat Penderitaan Rakjat. Tanpa Revolusi itu, Ampera tidak akan terlaksana, tanpa Revolusi itu kita tidak akan dapat mempertahankan negara kita sebagai satu negara kesatuan jang berwilajah kekuasaan dari Sabang sampai Merauke, kuat-sentausa, tanpa Revolusi itu kita tidak dapat menjelenggarakan satu masjarakat jang adil dan makmur di Indonesia, tanpa Revolusi tak dapat

kita menjelenggarakan dunia baru sebagai jang kita tjita-tjitakan oleh kita semua sedjak dari dahulu sampai sekarang.

Maka oleh karena itu saja tak djemu-djemu menegaskan, Revolusi, Revolusi, Revolusi, sempurnakanlah ketahanan Revolusi itu, pertahankanlah ketahanan Revolusi itu, pertinggilah ketahanan Revolusi itu, apalagi diwaktu sekarang ini, diwaktu sekarang jang sudah barang tentu usaha, baik dari dalam maupun dari luar untuk melemahkan Revolusi makin meningkat, untuk merongrong Revolusi makin meningkat, untuk ondermijnen dan ondergraven Revolusi makin meningkat.

Saudara-saudara tentu tidak lupa bahwa saja telah berulang-ulang berkata, bahwa salah-satu phenomeen, phenomeen daripada abad ke-20 ini adalah phenomeen subversi dan intervensi dari luar. Ketahuilah, bahwa sekarang ini, dewasa sekarang ini, phenomeen ini sedang memuntjak-muntjaknja. Intervensi, subversi dari luar untuk melemahkan Revolusi kita, untuk menghantjurkan Revolusi kita, untuk mematikan Revolusi kita. Padahal Revolusi kita itu adalah pokok-pokok dari segala hal jang kita kerdjakan. Boleh dikatakan Revolusi Indonesia bagi kita adalah kita-punja bumi, diatas mana kita berdiri dengan kaki kita jang dua ini. Revolusi adalah udara bagi kita, jang kita hirup tiap djam, tiap menit, tiap detik, Revolusi adalah sebenarnja darah jang harus mengalir dalam tubuh kita djikalau kita ingin hidup terus. Subversi dan intervensi dari luar itu telah pula mendjalar kedalam, sehingga kita sekarang ini tidak bisa hanja bitjara tentang subversi dan intervensi dari luar, tetapi subversi dan intervensi dari luar dan dari dalam.

Nah, sebagai jang sudah saja terangkan dalam Tavip, Revolusi itu harus mempunjai sjarat-sjarat mutlak, alat-alat mutlak, hukum-hukum mutlak. Salah-satu sjarat mutlak daripada sesuatu Revolusi — agar supaja Revolusi itu berhasil — ialah mempunjai kader jang tjakap, jang betul-betul dinamis, bahkan kader jang memiliki romantik Revolusi, dinamik Revolusi, dialektik Revolusi. Saudara-saudara mengerti bahwa tiap-tiap Revolusi, djikalau ia benar-benar Revolusi besar, harus mem-

punjai kader, harus mempunjai alat-alat Revolusi, sebagaimana pohon tidak bisa berdiri dan hidup dan tumbuh, tanpa akar, tanpa daun, tanpa tjabang-tjabang, maka Revolusi kita tak dapat langsung hidup, tak dapat kuat, tak dapat sentausa, tak dapat mentjapai hasil djikalau kita tidak mempunjai alat-alat manusia dalam Revolusi itu. Berulang-ulang saja tempo hari mensitir utjapan seorang sardjana dari luar negeri, Fritz Sternberg jang mengatakan: Tenslotte beslist de mens. Tenslotte beslist de mens. Meskipun Revolusi adalah satu phenomeen an sich, meskipun Revolusi, sebagai kukatakan berulang-ulang, tidak boleh tidak harus mentjapai hasil jang baik, historis onafwendbaar akan mentjapai hasil, toch tenslotte beslist de mens, manusia jang menentukan segala halnja.

Nah, manusia didalam Revolusi kita ini ada jang baik, ada jang tidak baik, ada jang djudjur, ada jang tidak djudjur, ada jang benar-benar revolusioner, ada pula jang munafik-revolusioner. Maka oleh karena itu aku telah membentuk KOTRAR untuk mengadakan rituling alat-alat Revolusi ini, agar supaja Revolusi kita benar-benar lekas mentjapai hasil jang sebaik-baiknja. Oleh karena itupun saja adakan Panitia Penjempurnaan Sistim Pendidikan Pantjawardhana, oleh karena pendidikan adalah satu hal vital didalam sesuatu revolusi, apalagi sebagai kukatakan berulang-ulang, Revolusi Indonesia adalah satu revolusi jang terpikul oleh idee, bukan revolusi sembarangan revolusi, no Sir, revolusi jang terpikul oleh idee, revolusi pelaksana satu idee.

Nah, djikalau revolusi jang demikian itu tidak mempunjai manusia-manusia jang betul-betul penjelenggara daripada idee itu, revolusi itu tidak bisa benar-benar kuat dan sentausa. Manusia dididik dari ketjil mendjadi besar, karena itu maka Republik Indonesia mengadakan pendidikan, agar supaja manusia-manusia jang ketjil ini dididik, dididik, dididik mendjadi benar-benar pemikul-pemikul, penjelenggara-penjelenggara, penjelenggara daripada idee jang bersemajam didalam dadanja Revolusi Indonesia. Itulah sebabnja maka saja mengadakan Panitia Penjempurnaan Sistim Pendidikan Pantjawardhana.

Pendek kata, Saudara-saudara, baik engkau Sutardio, maupun Saudara-saudara anggota KOTRAR, maupun Saudara-saudara anggota daripada Panitia Penjempurnaan Sistim Pendidikan Pantjawardhana ini, Saudara-saudara semuanya adalah sebenarnya pengotjok daripada semua alat-alat Revolusi jang berupa manusia. Manusia didalam aparatur Revolusi, manusia didalam alam pendidikan, manusia didalam alam kehakiman, manusia didalam alam segala, Saudara-saudara jang harus menilai, jang mana harus diperbaiki, Saudara harus perbaiki.

Dengan amanat jang demikian ini, maka saja lantik Brigdjen Sutardio mendjadi Menteri/Djaksa Agung, resmi dalam Kabinet Dwikora ini, saja lantik semua anggota KOTRAR, saja lantik semua anggota daripada Panitia Penjempurnaan Sistim Pendidikan Pantjawardhana.

Bekerdjalah baik-baik, Saudara-saudara semuanya masing-masing adalah alat Revolusi. Buatlah Revolusi ini beralat manusia-manusia jang benar-benar alat Revolusi.

**S e k i a n.**

---



*Brigadir Sukeन्द्रo dan AKBP. Drs Bugi Supeno sedang mengutipkan sumpah masing-masing pada pelantikannya sebagai Menteri-menteri baru dalam Kabinet Dwikora pada tanggal 14 September 1964*





**AMANAT PRESIDEN SUKARNO PADA PELANTIKAN  
BRIGDJEN SUKENDRO DAN AKBP. Drs. BUGI  
SUPENO SEBAGAI MENTERI-MENTERI NEGARA  
DIPERBANTUKAN PADA PRESIDUM KABINET  
DWIKORA, PADA TANGGAL 14 SEPTEMBER 1964  
DI ISTANA MERDEKA, DJAKARTA**

Saudara Sukendro, Achmad Sukendro, Saudara bersedia mengutjapkan sumpah atau djandji ?

.....

Sjukur alhamdulillah, Saudara Achmad Sukendro telah meng-  
utjapkan sumpah.

Sekarang Saudara Bugi Supeno. Bersedia mengutjapkan  
sumpah atau djandji ?

.....

Alhamdulillah, djuga Saudara Bugi Supeno telah meng-  
utjapkan sumpah, sehingga dengan demikian Saudara Ahmad  
Sukendro dan Saudara Bugi Supeno dapat dengan sah men-  
djalankan tugas Saudara-saudara sebagai Menteri dalam Ka-  
binet Dwikora, Menteri Negara jang diperbantukan kepada  
Presidium.

Saudara berdua, Saudara sekarang saja lantik mendjadi  
Menteri, Menteri Negara, Saudara ter beschikking gesteld, di-  
perbantukan kepada Presidium, Presidium dalam Kabinet Dwi-  
kora, Presidium dalam Pemerintah Republik Indonesia, Pre-  
sidium jang adalah, katakan, wakil harian daripada Perdana  
Menteri Republik Indonesia, Presiden Republik Indonesia. Djadi  
sebenarnja, Saudara-saudara, Saudara berdua itu adalah, —  
sama dengan Menteri-menteri lain —, Pembantu saja, sebab  
Menteri-menteri lain jang sekarang berdiri disini itu semua  
adalah Pembantu daripada Perdana Menteri, Pembantu dari-  
pada Presiden Republik Indonesia dalam mendjalankan peme-  
rintahan.

Saja ini ketjuali Perdana Menteri, ketjuali Presiden, ketjuali Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata, saja ini adalah ditetapkan sebagai Pemimpin Besar Revolusi. Dan sebagaimana diketahui oleh umum, Revolusi kita ini mengangkat seorang Pemimpin Besar, berarti bahwa komando dari segala hal dalam menjelenggarakan Revolusi itu adalah dalam tangannya Pemimpin Besar. Maka oleh karena itu semua orang Pembantu jang bernama Menteri harus taat kepada komando daripada Pemimpin Besar itu, mendjalankan segala garis-garis, mendjalankan segala petundjuk-petundjuk, mendjalankan segala perintah-perintah jang diberikan oleh Pemimpin Besar Revolusi, Presiden, Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata.

Revolusi kita, karena revolusi, telah mempunyai garis-garis jang njata, sebab — selalu saja katakan — tiada revolusi bisa successful, djikalau tidak mempunyai garis-garis jang njata, landasan-landasan jang njata. Nah, maka kita berbahagialah, bahwa kita mempunyai landasan-landasan jang njata itu. Bahkan landasan jang njata itu telah ditetapkan oleh MPRS sebagai haluan, garis besar haluan daripada negara. Jang saja maksudkan jaitu Manipol, jang perasannya sebagai Saudara-saudara ketahui ialah Usdek, jang kemudian diperlengkap dan diterangkan lebih landjut dengan beberapa pidato, antara lain pidato jang terkenal, TAVIP.

Nah, itu berarti dus bahwa baik saja sebagai Pemimpin Besar Revolusi, maupun Kabinet Dwikora, maupun masing-masing Pembantu-pembantu saja jang berdiri disini dan Saudara-saudara berdua harus mutlak berdiri diatas garis besar negara, mutlak berdiri diatas Manipol, mutlak berdiri diatas Usdek, mutlak berdiri diatas segala garis-garis jang telah diberikan oleh Pemimpin Besar Revolusi itu.

Kita, Saudara-saudara, kadang-kadang menghadapi pertanjaan, kok Republik Indonesia ini djumlah Menterinja begitu banyak, djumlah Pembantu daripada Presiden/Panglima Tertingginja begitu banyak. Tadinja sudah 77, sekarang ditambah lagi dengan 2, mendjadi 79. Boleh dikatakan mungkin tidak

ada satu negara lain didunia ini jang mempunjai djumlah Menteri sekian banjknja sebagai Republik Indonesia.

Saja selalu mendjawab dengan tegas, ja, memang, memang tidak ada revolusi seperti Revolusi Indonesia. Memang tidak ada revolusi sehebat, sebesar, seluas seperti Revolusi Indonesia ini. Memang tidak ada negara jang harus melaksanakan tjita-tjita jang begitu luas, begitu tinggi seperti negara Republik Indonesia ini. Memang tidak ada negara-negara jang begitu banjak problimnja sebagai negara Republik Indonesia ini. Wilajahnja sadja sudah lain daripada lain. Negara lain mungkin adalah sekadar satu bidang tanah atau satu continentpun, katakan, tetapi Indonesia terdiri daripada sepuluh ribu kepulauan, tiga ribu daripadnja ada penduduknja. 86 Bahasa daerah. Problim-problimnja bertumpuk-tumpuk. Kebelakangan daripada 350 tahun harus kita kedjar didalam satu generasi.

Tidakkah sudah sering saja katakan, bahwa the Indonesian Revolution is a summing-up of many revolutions in one generation? Ja revolusi nasional, ja revolusi politik, ja revolusi sosial, ja revolusi ekonomi, ja revolusi kulturil, ja revolusi membentuk manusia baru, a summing-up of many revolutions in one generation. Bukan two generations, bukan three generations, tetapi in one generation.

Maka oleh karena itu, tugas jang harus didjalankan oleh Revolusi Indonesia ini, oleh Pemerintah Republik Indonesia ini, adalah tugas jang amat luas sekali. Karena itu kita tidak heran, bahkan saja anggap logis, bahwa saja sebagai Pemimpin Besar Revolusi, sebagai Presiden/Panglima Tertinggi/Perdana Menteri Republik Indonesia memerlukan Pembantu sebanjak-banjknja. 79 Sekarang, Saudara-saudara.

Tudjuan saja bukan kok, ja, asal djumlah Menteri rendah, tidak. Tudjuan saja ialah, supaja tudjuan Revolusi bisa terlaksana dalam waktu jang setjepat-tjepatnja. Kalau perlu saja memakai 100 Menteri, kalau perlu saja memakai 150 Menteri, asal tudjuan Revolusi itu bisa tertjapai dengan selekas-lekasnja.

Saudara sekarang saja panggil untuk mendjadi Pembantu saja dalam melaksanakan tjita-tjita Revolusi itu. Dan sebagai tadi saja telah katakan, berdirilah bulat diatas ril Manipol, Usdek, Tavip, dan lain-lain sebagainya, berdirilah mutlak diatas ril Re-So-Pim: Revolusi, Sosialisme Indonesia, Pimpinan jang satu daripada Revolusi itu. Pimpinan Nasional, dan sajarah, Saudara-saudara, jang oleh MPRS diangkat mendjadi Pemimpin Puntjak daripada Revolusi itu.

Saudara berdua mendjadi Menteri didalam Kabinet Dwikora. Namanja sadja sudah djelas, Dwikora. Programnja sudah terkenal, program jang tiga, tetapi atji daripada program itu sekarang ialah Dwikora. Program tiga jang terkenal, jaitu: Sandang-pangan, mengganjang „Malaysia”, melandjutkan pembangunan. Triprogram. Tetapi atji daripada atji tiga ini, sekarang ini ialah, Dwikora. Mempertinggi ketahanan Revolusi, membantu perdjoangan rakjat-rakjat di Kalimantan Utara untuk mendjadi negara-negara jang bebas, berarti pengganjangan „Malaysia” itu. Didalam kita mengganjang „Malaysia”, kita mendjalankan konfrontasi disegala bidang, baik dibidang politik, maupun dibidang ekonomi, maupun dibidang kulturil, maupun dibidang lain-lain.

Saja melihat, bahwa Saudara-saudara didalam waktu jang achir-achir telah memberi bukti kepada saja bahwa Saudara-saudara dapat membantu saja didalam, terutama sekali bidang konfrontasi itu, terutama sekali dibidang itu. Maka oleh karena itu saja panggil Saudara-saudara Sukendro, Bugi, saja djadikan Saudara-saudara Menteri Negara ter beschikking pada Presidium untuk menerima daripada Presidium, dan untuk menerima dari saja langsung tugas-tugas istimewa, terpusat — terutama sekali dalam perdjoangan konfrontasi kita terhadap „Malaysia” itu — terpusat kepada perdjoangan kita mendjalankan Dwikora.

Nah, kasilah tenagamu sepenuh-penuhnja kepada Pemerintah, kepada Presidium, kepada saja sebagai Pemimpin Besar Revolusi.

Salah-satu rahasia untuk mendjadi Pemimpin ialah, bisa menggabungkan semua tenaga. Mungkin itu adalah rahasia jang harus saja berikan kepada siapapun jang bertanja kepada saja, Bung Karno, kenapa Bung Karno begitu successful didalam hal memimpin? Saja-punja rahasia ialah, saja bisa ngrangkul, bekerdja-sama dengan semua tenaga-tenaga revolusioner. Sajalah, misalnja, jang dapat gieten principe Nasakom, Nas-A-Kom.

Pemimpin lain kadang-kadang gagal didalam ia-punja kepemimpinan, oleh karena dia tidak bisa ngrangkul ketiga-tiga itu. Saja sjukur alhamdulillah, bisa ngrangkul Nas-A-Kom. Malahan saja didalam pidato Tavip, saja mengatakan diriku ini perasan daripada Nas-A-Kom. Batja kitab „Sarinah”. Saja adalah Nas, adalah A, adalah Kom, ketiga-tiganja tertjakup didalam diri saja itu. Karena itu saja dengan tegas mengatakan, bahwa saja ini adalah perasan daripada Nasakom.

Nah, saja minta kepada Saudara-saudara, no, saja andjurkan kepada Saudara-saudara, dalam Saudara-saudara mendjalankan Saudara-saudara-punja kewadajiban sebagai Menteri, Menteri Negara diperbantukan kepada Presidium, supaja Saudarapun bisa bertindak, bersikap, berlaku demikian itu, ngrangkul semua tenaga-tenaga revolusioner, ngrangkul, mempergunakan segenap tenaga-tenaga jang ada didalam Revolusi kita ini, tenaga-tenaga jang bisa membantu kepada romantik, dinamik, dialektik daripada Revolusi Indonesia.

Bismillah, kerdjalah dengan tjara jang sebaik-baiknja.





Api dan rak kundjung padam



Departemen Perikanan







UNIVERSITY OF MICHIGAN



3 9015 06236 6011

